

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus merupakan suatu penyakit akibat dari kelainan metabolisme yang disebabkan karena ketidakmampuan pankreas menghasilkan insulin, sehingga waktu kerja insulin menjadi terhambat dan mengakibatkan kadar gula darah meningkat (Siti Rohmah, 2019). Diabetes mellitus juga mempunyai nama lain dengan sebutan kencing manis/ penyakit gula. Diabetes mellitus (DM) merupakan gangguan kronis yang mempengaruhi fungsi tubuh untuk menghasilkan insulin. Diabetes Mellitus termasuk ke dalam PTM (WHO, 2023). Penyakit tidak menular disebut juga dengan penyakit kronis, cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil dari kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku.

Angka kejadian DM di dunia semakin lama semakin meningkat setiap tahunnya, hal ini sesuai dengan data IDF (*International Diabetes Federation*) memperkirakan 463 juta jiwa hidup dengan diabetes pada tahun 2020, sebanyak 537 juta jiwa pada tahun 2021 dan mencapai 41.817 juta jiwa pada tahun 2022 yang menderita DM. Di Indonesia sendiri menurut data IDF meraih angka 18 juta jiwa pada tahun 2020, 19,47 juta jiwa pada tahun 2021, dan 41,817 juta jiwa pada tahun 2022. Angka kejadian tersebut akan terus meningkat karena berbagai hal diantaranya meningkatnya faktor resiko obesitas, kurang aktivitas fisik, kurang konsumsi makanan berserat tinggi, tinggi lemak, merokok dan kelebihan kolesterol (Herda Ariyani, dkk 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, di dapatkan prevalensi DM di provinsi Lampung sebanyak 10,7 juta pada tahun 2019 dan menjadi 19,5 juta pada tahun 2021. Berdasarkan hasil pra survey yang di lakukan oleh peneliti di Puskesmas Sukamaju, Teluk Betung Timur penyakit Diabetes Mellitus ada 387 pasien dalam rentang 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

Menurut Wacidah (2018), banyak faktor yang memicu terjadinya komplikasi diabetes mellitus diantaranya, yaitu faktor yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah meliputi: jenis kelamin, usia, keturunan, dan faktor yang dapat diubah meliputi: obesitas, tekanan darah, aktifitas fisik, pola makan, stress, riwayat gestasional, infeksi *pancreas*.

Perilaku yaitu semua Tindakan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak langsung oleh pihak luar (Induniasih, 2018). Pembentukann Perilaku didasari oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong. Menurut L Green, dalam buku (Induniasih, 2018) menyatakan bahwa faktor predisposisi adalah faktor yang dapat mempermudah pembentukan perilaku seseorang, Faktor predisposisi yaitu terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, sikap. Faktor pendukung meliputi tersedianya sumber daya atau potensi masyarakat seperti lingkungan fisik serta fasilitas kesehatan. Faktor pendorong meliputi perilaku dan sikap orang lain, seperti tokoh masyarakat. (Notoatmodjo, 2018). Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, pentakit, dan faktor-faktor yang memengaruhi sehat-sakit seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Induniasih (2018) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil yang didapat setelah orang yang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Proses mencari tahu mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan, maupun pengalaman. Dalam arti lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang hanya bisa dimiliki oleh manusia (Notoatmodjo, 2018). Secara garis besar pengetahuan dibagi jadi 6 tingkatan yaitu : tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Induniasih, 2018).

Penelitian (Musyawirah, rismayanti & ansar, 2016) menyatakan bahwa ada hubungan perilaku pencegahan dengan kejadian komplikasi akut pada pasien DM. Perilaku pencegahan dapat mengurangi risiko komplikasi akut pada penderita DM type II, sehingga perilaku pencegahan menjadi hal yang

sangat penting dilakukan oleh para klien penderita DM tipe II perawat perlu berperan aktif dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita DM tipe II misalnya melalui 4 aspek manajemen dari diabetes. Pencegahan komplikasi DM dapat dilakukan dengan 4 pilar menurut PERKENI (2011), pendidikan, Obat-obatan, aktifitas fisik, pola makan sehat. Pola makan sehat Pada penderita diabetes bisa dilakukan dengan cara perbanyak porsi buah-buahan segar, sayuran, kacang-kacangan, kurangi karbohidrat, jaga agar kurang dari 10% dari total asupan energi berasal dari gula, batasi hingga kurang dari 30% dari total asupan energi, kurangi makanan cepat saji (PTM, 2017).

Hasil pra survey di Puskesmas Sukamaju pada tanggal 21 Desember 2023, yang dilakukan peneliti dengan cara ikut serta dengan pihak puskesmas dalam kegiatan posbindu PTM di desa Umbul Kunci salah satu desa naungan Puskesmas Sukamaju, Teluk Betung Timur. Berdasarkan pengamatan langsung, dengan menanyakan kepada petugas puskesmas terlihat bahwa data pasien DM mengalami kenaikan per tahunnya sesuai dengan data yaitu sebanyak 387 pasien pada tahun 2023, dan 375 pasien pada tahun 2022, dari seluruh jumlah pasien DM yang ada, pasien yang sudah mengalami komplikasi seperti retinopati, jantung dan gangren ada sebanyak 8% atau sebanyak 39 orang. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti ada banyak kegiatan dalam upaya peningkatan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas Sukamaju yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk pengobatan gratis dan pemeriksaan kesehatan gratis, posyandu lansia, prolanis dan lainnya. Selain dengan pengamatan langsung terhadap pihak puskesmas, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan warga di kegiatan ini terlihat bahwa pasien diabetes mellitus ada yang mengetahui tentang komplikasi diabetes mellitus tetapi tetap berperilaku tidak sehat seperti tetap makan makanan yang manis, makan makanan yang berlebihan, kurang berolahraga atau bisa disebut juga perilaku pencegahan komplikasi diabetes di wilayah ini rendah. Dengan adanya informasi yang diperoleh maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan Diabetes Mellitus dengan perilaku pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Diabetes Mellitus Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Puskesmas Sukamaju Tahun 2024 ? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Diabetes Mellitus Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Puskesmas Sukamaju Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui Distribusi Frekuensi Pengetahuan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Sukamaju Tahun 2024.
- b. Diketahui Distribusi frekuensi perilaku pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus di Puskesmas Sukamaju Tahun 2024.
- c. Diketahui Hubungan Pengetahuan Diabetes Mellitus Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Puskesmas Sukamaju Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau calon perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dalam tindakan terutama untuk mengurangi masalah rendahnya pengetahuan dan perilaku pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus di Puskesmas Sukamaju pada Tahun 2024.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang bisa digunakan untuk:

- a. Bagi instalasi tempat penelitian : Meningkatkan perencanaan dan pelayanan kebijakan pelayanan Kesehatan yang lebih baik lagi kedepannya terutama dibidang keperawatan komunitas

- b. Bagi peneliti : Sebagai upaya pemenuhan tugas dari kampus untuk syarat kelulusan Str keperawatan.
- c. Bagi pendidikan : Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk meresh informasi pendidikan terutama dbidang kesehatan bagi penderita diabetes mellitus maupun yang beresiko diabetes mellitus.

E. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya masalah dalam berbagai aspek, maka penulis ingin membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut: lingkup penelitian ini adalah keperawatan komunitas, jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik non eksperimen menggunakan pendekatan cross sectional, penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Sukamaju pada Januari Tahun 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pasien yang termasuk kedalam kriteria inklusi yang ada. Peneliti menggunakan teknik purposive *sampling*, jumlah populasi 387 pasien perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan mendapatkan hasil sampel sebanyak 79 responden.